Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling
Homepage: https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU
Email: jurnaleducazione@gmail.com
p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Herma Yunita[1], Elviana[2], Syawaluddin[3], Intan Sari[4]
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia[1,2,3,4]

Article Info

Article history:

Received 12 Oktober 2025
Revised 06 November 2025
Accepted 26 November 2025

DOI 10.56013/edu.v13i2.4820

Keywords:

Consumer Behavior; Lifestyle

Kata Kunci:

Gaya Hidup; Perilaku Konsumtif

Corresponding Author:

Herma Yunita
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: Hermayunita64@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon that occurs in guidance and counseling study program students at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. There are several students who tend to exhibit consumptive buying pattern This study aims to determine whether there is an influence of lifestyle on the consumptive behavior of guidance and counseling students at UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. This study uses a quantitative approach with a correlational type with a simple linear regression analysis method. The population in this study was 493 students. The sampling technique in this study was Proportionate Stratified Random Sampling. The sample in this study was 221 samples. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis used to test the research hypothesis was simple linear regression. The results of the study showed that lifestyle influences the consumptive behavior of guidance and counseling students and the magnitude of the influence of lifestyle on consumptive behavior is 74.9% which is in the high category.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Terdapat beberapa mahasiswa mengalami perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 493 mahasiswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini 221 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling dan besar pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif yaitu sebesar 74,9% yang berada pada kategori tinggi.

This is an open access article under the CC BY license.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang menjalani pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, termasuk sekolah yang dikelola pemerintah maupun yang berada di bawah pengelolaan pihak swasta (Fransisca Iriani Roesmala Dewi, 2021) dan salah satu program studi dalam lingkungan perguruan tinggi adalah Bimbingan dan Konseling. Secara umum, bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan pendampingan secara berkelanjutan ialah tenaga profesional individu atau kelompok, dengan tujuan membantu mereka mencegah dan mengatasi permasalahan, mengembangkan potensi, meraih perkembangan diri maksimal, mempersiapkan masa depan yang

lebih cerah dan menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar, serta mencapai kehidupan yang sejahtera(Kholilah and Sumarto 2020). Salah satu prospek kerja dari prodi ini adalah menjadi guru BK di sekolah, dengan tugas utama mengoptimalkan perkembangan siswa dari sisi pembentukan karakter, emosional, sosial, dan akademik, serta membantu tingkah laku menjadi lebih positif dan sesuai norma yang berlaku (Kemendikbud, khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, pada tahun 2016). Perilaku konsumtif memiliki hubungan yang kuat dengan tugas perkembangan, tugas perkembangan yaitu serangkaian tanggung jawab yang perlu diselesaikan pada tahap kehidupan atau fase perkembangan tertentu. Dalam konteks ini berkaitan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Perilaku konsumtif dalam kerangka SKKPD termasuk dalam aspek perkembangan yang berkaitan dengan sikap kewirausahaan atau kemandirian dalam berperilaku secara ekonomis. (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud).

Peningkatan akses terhadap platform *e-commerce* memudahkan pelajar untuk berbelanja dengan cepat dan nyaman, sehingga memperkuat tren konsumen. Banyak mahasiswa yang secara spontan memutuskan untuk membeli pakaian, *gadget*, dan barang-barang lain yang tidak terlalu mendesak. Kemudahan berbelanja *online* serta beragamnya diskon dan promosi menarik semakin memperkuat perilaku konsumen tersebut. Hal ini membuat banyak mahasiswa kesulitan mengelola keuangannya dan bahkan menempatkan mereka pada resiko terjerumus ke dalam utang konsumen. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen masih menjadi hambatan yang cukup berat, khususnya bagi individu yang belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari kebiasaan belanja yang tidak dikelola. (Dwi Sartika et al. 2024) Disisi lain, gaya hidup mahasiswa semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial, termasuk promosi barang mewah dan gaya hidup dari influencer, akses mudah ke *e-commerce*, serta tawaran diskon dan promosi. Semua itu mendorong mahasiswa untuk membeli barang berdasarkan keinginan, status sosial, atau citra diri, bukan agar memenuhi kebutuhan nyata. Perilaku konsumtif seperti ini sering mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan, cepat habisnya uang saku, bahkan utang kecil atau ketergantungan tambahan dari orang tua atau teman. Ajaran Islam menyebut perilaku berlebihan dalam konsumsi sebagai *israf*. Seorang muslim yang berpegang teguh pada ajaran agama akan menjauh dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Karena *israf* dipandang sebagai perbuatan yang tidak berguna dan dilakukan secara sadar semata-mata untuk memuaskan keinginan hawa nafsu (Arif Rahmat, 2020)

Fenomena terkait perilaku konsumtif masih di temukan dikalangan mahasiswa. Dari hasil pengamatan yang dilakuan pada Prodi BK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ditemukan bahwa sebagian mahasiwa mengalami perilaku konsumtif hal ini terlihat dari mahasiswa yang membeli sesuatu dinginkan bukan apa yang mereka butuhkan dan juga mereka membeli sesuatu barang karena unik dan kemasannya juga menarik, serta barang dibeli sedang tren pada saat itu. Dan juga hasil wawancara didapatkan perilaku konsumtif yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh gaya hidup. Mahasiswa lebih sering membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan, terutama karena faktor-faktor seperti adanya diskon, pengaruh *e-commerce*, tren di kalangan anak muda, serta dorongan untuk tampil mewah dan percaya diri. Selain itu, juga mudah terpengaruh oleh promosi dari model atau *influencer* yang dikagumi. Aktivitas belanja dilakukan cukup sering dalam sebulan, meskipun barang yang dibeli sering kali tidak benar-benar diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk berbelanja impulsif demi kepuasan pribadi dan citra diri.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang membahas terkait perilaku konsumtif, penelitian tersebut sebagian besar masih berfokus terkait pengaruh pengendalian diri serta tingkat literasi ekonomi sebagai variabel utama (Muhammad, 2022). Penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak pola hidup terhadap kecenderungan perilaku konsumtif terutama dalam konteks mahasiswa prodi BK diUniversitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi masih

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione

sangat minim. Untuk itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan literatur dengan meneliti gaya hidup sebagai variabel independen utama serta menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam dalam konteks prodi BK di UIN Bukittinggi. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang komprehensif dan kontekstual terkait pengaruh gaya hidup terhadap kecenderungan konsumtif mahasiswa BK.

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana gaya hidup berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang pada dasarnya dipersiapkan sebagai calon konselor. Penelitian tentang hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif sebenarnya sudah pernah dilakukan, namun kajian yang secara khusus menghubungkannya dengan mahasiswa bimbingan dan konseling masih terbatas. Padahal, sebagai calon konselor, mereka diharapkan memiliki kemampuan dalam mengontrol diri serta memiliki kesadaran terhadap perilaku ekonomi yang sehat. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang baru dengan menelaah bagaimana gaya hidup memengaruhi pola konsumsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, baik dari aspek nilai pribadi, interaksi sosial, maupun tuntutan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi hubungan, peran, dan pengaruh kausal antarvariabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode ilmiah yang memanfaatkan data numerik, hasil dari proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2021 hingga 2024 yang berjumlah sebanyak 493 orang, dengan sampel sebanyak 221 orang. Alat pengumpulan data berupa angket berskala Likert yang disusun dengan merujuk pada indikator-indikator penelitian variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif, telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil reliabilitas menunjukkan Instrumen reliabel (Cronbach's $\alpha = 0{,}927$ untuk perilaku konsumtif; 0,878 untuk gaya hidup). Data dianalisis (uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas) dan diuji dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26. Hasil: gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif ($p = 0{,}000 < 0{,}05$; $t = 25{,}596 > t_tabel\ 1{,}651$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Indeks Data Penelitian

a. Indeks Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling BK Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penentuan kategori pada variabel perilaku konsumtif berpatokan pada nilai mean dan standar deviasi. Setelah dilakukan perhitungan, tercatat nilai mean 76 disertai standar deviasi 16. Persentase hasil pengukuran ditampilkan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	$X > 201$	8	4%
Tinggi	$167 < X \leq 201$	49	22%
Sedang	$133 < X \leq 167$	113	51%
Rendah	$99 < X \leq 133$	31	14%
Sangat Rendah	$X \leq 99$	20	9%

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione

Jumlah	221	100%
Rata-rata skor	150	

Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi mayoritas berada pada kategori sedang, dengan persentase 51% atau 113 responden. Ditinjau dari nilai rata-rata sebesar 150, perilaku konsumtif mahasiswa BK di universitas tersebut juga termasuk dalam kategori sedang.

b. Indeks Gaya Hidup Mahasiswa BK Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Penentuan kategori pada variabel perilaku konsumtif berlandaskan nilai rata-rata serta standar deviasi. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh mean sebesar 150 dan standar deviasi sebesar 34. Persentase hasil pengukuran yang telah :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	X > 100	4	2 %
Tinggi	84< X ≤ 100	74	33 %
Sedang	68< X ≤ 84	88	40 %
Rendah	52< X ≤ 68	36	16 %
Sangat Rendah	X ≤ 52	19	9 %
Jumlah		221	100 %
Rata-rata skor		76	

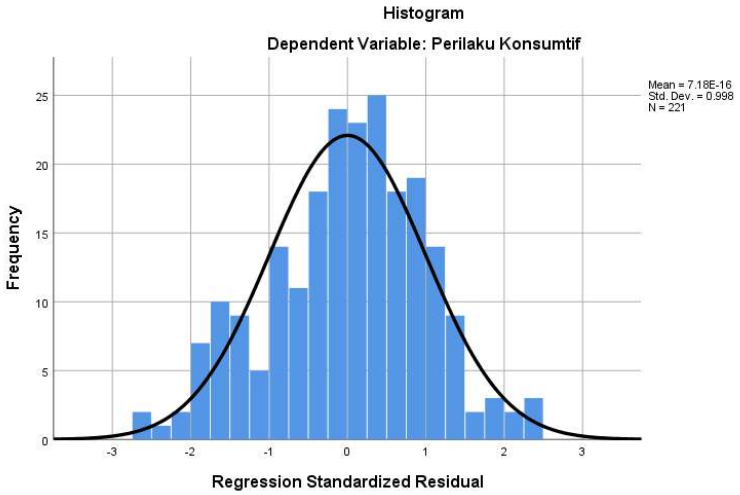
Hasil analisis mengindikasikan bahwa kebanyakan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi berada pada kategori gaya hidup sedang, dengan persentase 40% atau sebanyak 88 responden. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 76 gaya hidup mahasiswa BK di universitas tersebut juga berada dalam kategori sedang.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

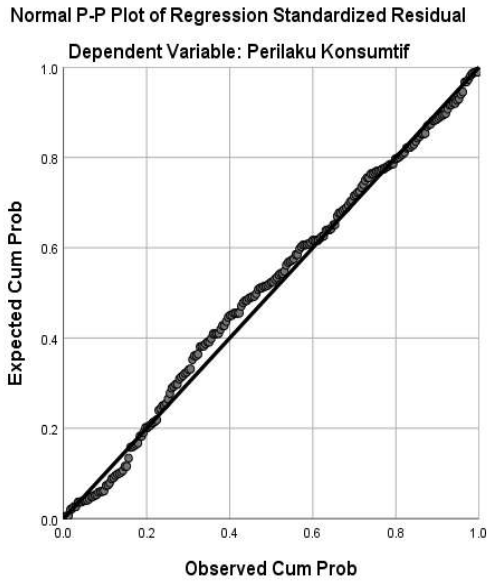
Uji normalitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengolahan data secara grafis dan statistik. Analisis secara grafis mencakup penggunaan grafik histogram dan P-P Plot. Sedangkan uji statistik normalitas dilakukan dengan *metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione



Gambar 1. Histogram

Gambar tersebut menunjukkan sebuah grafik histogram. Suatu histogram dapat dikataan berdistribusi normal apabila bentuknya menyerupai kurva lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Berdasarkan tampilan historam diatas, kurvanya membentuk pola dan tidak menunjukkan kemiringan ke salah satu sisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada grafik berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Grafik P-P Plot dianalisis dengan melihat apakah titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal. Grafik dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titiknya menjauhi dan tidak mengikuti pola garis tersebut. Berdasarkan grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa titik - titik berada disekitar garis regresi dan memperlihatkan kecenderungan yang sesuai dengan garis diagonal. Dengan demikian, data dapat dikategorikan berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat regresi.

Pemeriksaan normalitas menggunakan histogram dan P-P Plot harus dilengkapi dengan uji Kolmogorov–Smirnov, mengingat temuan visual kadang tidak sesuai dengan hasil pengujian 191tatistic. Oleh sebab itu, pengujian 191tatistic diperlukan untuk memastikan normalitas data secara lebih akurat, dilakukan pula uji statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.09401406
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.039
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk Masing-masing variabel menunjukkan Hasil uji menunjukkan angka 0,200, yang berada di atas 0,05. Mengikuti aturan Kolmogorov–Smirnov, data tersebut dapat dikategorikan normal. Artinya, asumsi normalitas pada regresi telah dipenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua atau lebih variabel yang dianalisis bersifat signifikan dan membentuk pola linear. Pengujian ini secara umum diperlukan sebagai prasyarat pada analisis korelasi maupun regresi linear.

Tabel 4 Uji Linearitas

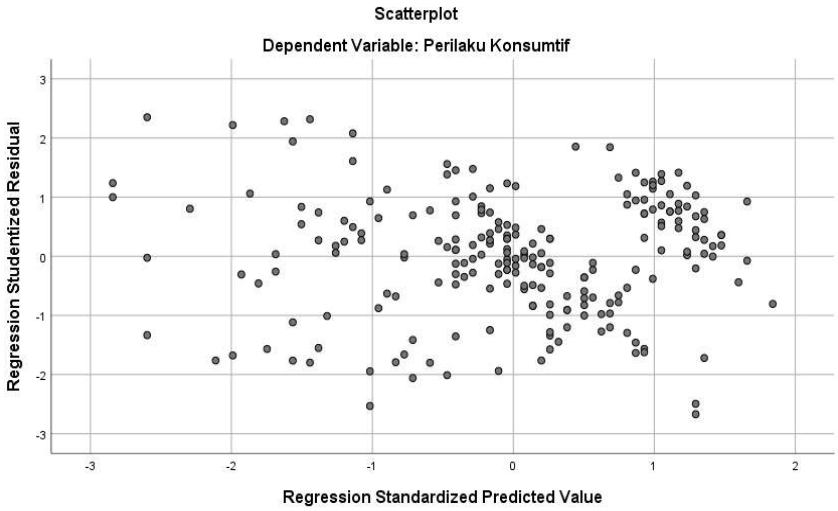
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif* Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	214722.676	63	3408.296	12.778	.000
		Linearity	192315.636	1	192315.636	720.986	.000
		Deviation from Linearity	22407.040	62	361.404	1.355	.068
	Within Groups		41878.129	157	266.740		
	Total		256600.805	220			

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione

Uji linearitas menghasilkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,068, lebih besar dari 0,05. Mengacu pada aturan penilaian, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup (X) dan perilaku konsumtif (Y) berada dalam pola hubungan linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengecek apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi sama atau tidak. Suatu model regresi dianggap baik bila varians residualnya konstan (tidak heteroskedastis)



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output Scatterplot dari pengujian heteroskedastisitas, distribusi titik pada plot terlihat menyebar secara tidak beraturan dan berkumpul di sekitar nilai 0 tanpa pola khusus. Dengan kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Coefficients Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.108	5.442		2.592	.010
	Gaya Hidup	1.798	.070	.866	25.596	.000

a. Dependent Variable: PerilakuKonsumtif

Tabel itu menunjukkan bahwa nilaikonstanta (a) adalah 14,108 sementara nilai untuk variabel gaya hidup (X) sebesar 1,798. Persamaan regresnya dapat dirumuskan:

$$Y = a + bX \; Y = 14{,}108 + 1{,}798 \; X$$

Diketahui bahwa koefisien konstanta untuk variabel gaya hidup sebesar 14,108, sedangkan koefisien regresi X adalah 1,798. Temuan tersebut menandakan bahwa bertambahnya satu poin pada gaya hidup akan berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif sebesar 1,798. Karena koefisien regresi bernilai positif, Hasil ini menegaskan bahwa gaya hidup yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh perilaku konsumtif yang juga lebih besar pula kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Adapun prosedur pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

   Mengacu pada tabel koefisien, nilai signifikansi tercatat 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup (X) terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y).

2) Berdasarkan Nilai t

   Nilai thitung sebesar 25,596 yang lebih tinggi daripada ttabel 1,651 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X) secara statistik berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y)

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6 Model Summary Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866[a]	.749	.748	17.133

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil model summary, nilai R Square diperoleh sebesar 0,749 atau 74,9%. Artinya, gaya hidup mampu menjelaskan 74,9% variasi perilaku konsumtif, sedangkan 25,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah gaya hidup memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil analisis hipotesis, ditemukan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Dengan kata lain, mahasiswa yang menerapkan gaya hidup lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih besar. Temuan uji statistik memperlihatkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif signifikan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta thitung 25,596 yang melampaui ttabel 1,651. Selain itu, nilai R Square sebesar 74,9% mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku konsumtif mahasiswa. Persentase tersebut berada dalam kategori pengaruh tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memberikan kontribusi yang substansial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.(Sugiyono 2016)

Sejalan dengan temuan tersebut, Perilaku konsumtif mahasiswa pada penelitian ini sebagian besar ditentukan oleh gaya hidup yang mereka jalani. Adapun 25,1% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti, seperti dorongan internal, pengalaman belajar, karakter pribadi, pandangan terhadap diri sendiri, keadaan ekonomi, latar budaya, status sosial, pengaruh

kelompok, serta kondisi keluarga. (Dr. Hj. Naning Fatmawatie, SE 2022). Gaya hidup dalam penelitian ini merujuk pada pola perilaku individu sebagai konsumen, khususnya dalam cara mereka mengelola pengeluaran serta memanfaatkan waktu yang tersedia (Doni Juni Priansa 2021). Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola seseorang dalam menjalani kesehariannya, meliputi jenis barang yang dipilih, bagaimana barang tersebut digunakan, serta respons atau pengalaman yang dirasakan setelah memakainya. Gaya hidup mengacu pada pembelian konsumen yang sebenarnya. (Mega Sifti Minarti 2020)

Gaya hidup menjadi salah satu aspek yang berperan dalam terbentuknya perilaku konsumtif. Pola hidup seseorang individu mencerminkan pola hidup yang dijalankan, yang terlihat dari aktivitas, ketertarikan, serta pandangan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.(Anggraini and Santhoso 2019) Gaya hidup memengaruhi cara seseorang berperilaku, dan pada akhirnya menentukan keputusan dalam membelanjakan uang dan menggunakan waktunya.(Ningsih 2021) Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ade Fahdiya Syakhilah, Tasya Fadilah, dan Dini Lestari dalam penelitiannya berjudul *"Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan besaran pengaruh mencapai 54,1%.(Syakhilah et al., 2025) Namun, dalam penelitian ini tingkat pengaruh gaya hidup lebih tinggi, yaitu 74,9% yang menunjukkan bahwa mahasiswa Bk cenderung memilki gaya hidup yang sangat berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mereka.

Seseorang dikategorikan memiliki perilaku konsumtif ketika melakukan pembelian bukan karena kebutuhan yang sesungguhnya, melainkan semata-mata karena dorongan keinginan, bukan kebutuhan pokok (*need*), tetapi lebih kepada hasrat atau keinginan (*want*).(Adiputra and Moningka, 2020) Perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk membeli atau menggunakan barang maupun jasa yang sebenarnya tidak menjadi kebutuhan pokok dan tidak didasari pertimbangan yang logis. Jika dilakukan secara berulang, perilaku ini dapat mengarah pada kebiasaan hidup yang boros. Banyak hal yang dapat memengaruhi munculnya perilaku konsumtif, yang secara umum terbagi menjadi faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Salah satu aspek internal yang berperan dalam meningkatkan perilaku konsumtif adalah pola hidup atau gaya hidup seseorang.(Patricia and Handayani, 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yaitu sebesar 74,9%. Sementara itu, sekitar 25,1% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti dorongan motivasi, pengalaman pribadi, dan aspek-aspek lain yang tidak dianalisis dalam studi ini adalah proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan membangkitkan, membimbing, dan menjaga konsistensi perilaku seseorang, sehingga ia terdorong untuk bertindak dan meraih tujuan atau hasil yang diharapkan (Yogi Fernando, 2024). Dengan demikian, semakintinggi tingkat gaya hidup seorang mahasiswa, semakinbesar kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif, meskipun faktor-faktor lain tetap berperan dalam membentuk perilaku tersebut.

Besarnya peran gaya hidup dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa BK yang mencapai 74,9% dapat disebabkan karena beberapa hal seperti dimana mahasiswa menjadikan konsumsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas diri, status sosial, dan citra profesional sebagai calon konselor. Dalam konteks mahasiswa BK, yang banyak berinteraksi dengan orang lain dan dituntut untuk tampil percaya diri serta berwawasan luas, gaya berpakaian, penggunaan gadget, dan kepemilikan barang bermerek sering kali diasosiasikan dengan representasi diri yang positif. Oleh karena itu, konsumsi bukan hanya bersifat fungsional, tetapi juga simbolik dan psikologis dan juga tekanan sosial dan kebutuhan akan penerimaan kelompok (social acceptance) turut memperkuat hubungan ini. Mahasiswa hidup dalam lingkungan sosial yang sarat dengan

©2025 Educazione

interaksi dan perbandingan sosial. Dorongan untuk "tidak ketinggalan tren" atau tampil sejalan dengan gaya hidup teman sebaya membuat mereka lebih mudah terpengaruh untuk membeli barang-barang tertentu demi menjaga eksistensi dan citra sosial di lingkungannya.

pengaruh media digital dan budaya konsumtif yang dibentuk oleh media sosial juga memainkan peran besar. Paparan konten dari influencer, iklan e-commerce, serta promosi online yang menonjolkan kemewahan dan gaya hidup modern menciptakan aspirasi baru di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan fenomena *impulse buying* yang semakin marak di era digital, di mana keputusan membeli sering kali diambil secara spontan karena dorongan emosional atau daya tarik visual yang ditampilkan di media sosial. Terakhir, bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang sedang berada pada tahap perkembangan menuju kemandirian emosional dan ekonomi, pemahaman terhadap pengelolaan diri dan keuangan pribadi belum sepenuhnya matang. Ketidakseimbangan antara keinginan untuk tampil ideal dan kemampuan finansial nyata dapat memperkuat perilaku konsumtif.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta fhitung 655,161 yang melampaui ftabel 3,04. Besarnya kontribusi variabel gaya hidup mencapai 74,9%. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan fhitung lebih tinggi daripada ftabel, maka dapat dipastikan bahwa variabel gaya hidup (X) berperan dalam memengaruhi perilaku konsumtif (Y) sebesar 74,9%, sehingga hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang kuat terhadap tingkat perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, and Moningka. 2020. "Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal." *Psibernetika* 5(2):76–93.

Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. 2019. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3(3):131. doi: 10.22146/gamajop.44104.

Doni Juni Priansa. 2021. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Dr. Hj. Naning Fatmawatie, SE, MM. 2022. *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif*.

Dwi Sartika, Mufidhatul Ulya, Fia Fauza Azzahra, Irnawati Irnawati, Fina Nur Hidayati, and Didi Pramono. 2024. "Fenomena Penggunaan E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(3):335–50. doi: 10.62383/wissen.v2i3.287.

Fransisca Iriani Roesmala Dewi. 2021. *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Andi.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SD, SMP, SMA*.

Kholilah, Emmi Harahap dan, and Sumarto. 2020. *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.

Mega Sifti Minarti, Nora Pitri Nainggolan. 2020. "Pengaruh Gaya Hidup, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Online Shopee." *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 4(3):210–17.

Muhammad, Maulana. 2022. "Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
186-196
©2025 Educazione

Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unesa 2018." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(2):61–70. doi: 10.33084/neraca.v7i2.3510.

Ningsih, Eka Rahayu. 2021. *Perilaku Konsumen (Pengembangan Konsep Dan Praktik Pemasan)*. Yogyakarta: IDEA Pres Yogyakarta.

Patricia, Nesa Lydia, and Sri Handayani. 2014. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X.'" *Jurnal Psikologi* 12(1):10–17.

Rahmat, Arif, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, 2020 '*Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4.1 , p. 39, doi:10.30983/es.v4i1.3198

Sugiyono, ed. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakhilah, Ade Fahdiya, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Tasya Fadilah, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Dini Lestari. 2025. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 2(1):461–77.

Triyaningsih. 2011. "Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat." *Ekonomi Dan Kewirausahaan* III.

Yogi Fernando, Popi Andriani, Hidayani Syam. 2024. P*entingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Alfihris:Jurnal Inspirasi Pendidikan.*